

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru harus mampu menciptakan interaksi yang baik, pembelajaran yang menarik agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang efektif sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat. Hal ini akan tercapai jika guru melakukan pendekatan melalui penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran.

Kenyataannya guru masih menggunakan metode pembelajaran di sekolah yaitu metode konvensional. Metode konvensional hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Salah satu contoh fenomena pembelajaran menggunakan metode konvensional adalah menghafal. Menghafal terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam pembekalan anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Akhirnya pada saat tes hasil belajar dilakukan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh rendah.

Namun hal itu tidak menjadi hambatan siswa dalam memahami pembelajaran akuntansi secara terus menerus. Karena masih banyak usaha dan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang membosankan menjadi

lebih menarik, melibatkan kerja sama antar siswa agar harapan dalam membawa perubahan ke arah yang lebih baik dapat terwujud.

Hal ini dapat di lihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan tahun Pembelajaran 2017/2018, menunjukkan rata – rata hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (skbm). Seperti yang terlihat pada table 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Kelas XII IPS di
SMA Negeri 12 Medan TP 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	TES	KKM	Siswa yang mencapai KKM	%	Siswa yang tidak mencapai KKM	%
XII IPS 1	47	UH 1	75	6	12,77	41	87,23
		UH 2	75	9	19,15	38	80,85
		UH 3	75	5	10,63	42	18,67
XII IPS 2	46	UH 1	75	9	19,57	37	80,43
		UH 2	75	11	23,91	35	76,09
		UH 3	75	8	17,40	38	82,60

Sumber : daftar nilai dari ibu Nuraida Sitepu, Spd guru akuntansi kelas XII 2017/2018

Dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa ada lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan minimal yaitu 75. Dari total 93 orang siswa kelas XII IPS, pada ulangan harian 1 terdapat 16,12% yang lulus KKM, ulangan harian 2 terdapat 21,50%, dan ulangan harian 3 terdapat 13,98%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga karena pembelajaran yang seharusnya menarik dan menyenangkan malah menjadi pembelajaran yang monoton. Sementara guru yang seharusnya berperan menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, menjadi tidak mampu sepenuhnya membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk itulah diperlukan perbaikan dalam pengajaran oleh guru, agar hasil belajar siswa juga dapat meningkat, yaitu dengan cara menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*. Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam aktif berbagi ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam penyelesaian masalah, bukan hanya berbagi ilmu pengetahuan di dalam tim namun berbagi terhadap seluruh siswa yang ada di kelas. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir keras dalam memecahkan masalah dan melakukan kerjasama. Dengan menggunakan model ini diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dengan demikian, diharapkan ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Grace Okto Friska Ginting (2015) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA N 1 BINJAI, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84 (melebihi target). Siswa yang telah menguasai materi ada sebanyak 96,87 %. Skor aktivitas adalah

83,81 (melebihi target). Karakter dan respon siswa terhadap pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan masih rendah ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan ?
3. Apakah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi sivitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan sumbangan pikiran peneliti untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya

